STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

PROGRAM TA'HIL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KUALITAS PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN FADLILLAH

Muhammad Nur Isnansyah[1], Istikomah[2]
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [1,2]
e-mail: mnurisnansyah@gmail.com

Diterima: *27/09/2026*; Direvisi: *10/10/2026*; Diterbitkan: *24/10/2026*

ABSTRAK

Keterbatasan kesiapan pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu persoalan dalam pengembangan kualitas pengajar di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan internal yang memberikan bekal materi, pendampingan, dan pengalaman kepada pengajar sebelum menjalankan tugas mengajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta perannya dalam pengembangan kualitas pengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil dilaksanakan sebagai tahap persiapan pengajar sebelum mengajar selama satu semester melalui pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar senior. Faktor pendukung meliputi kejelasan tujuan, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, transfer pengalaman, dan waktu persiapan, sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan pengajar pada bidang IPA, Matematika, dan Ilmu Falak. Program Ta'hil berperan dalam mempersiapkan pengajar dan mendukung pengembangan profesional melalui budaya belajar antarpengajar serta memperkuat penguasaan materi sebelum pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Program Ta'hil, Kualitas Pengajar, Pembinaan Pengajar, Pesantren, Kompetensi Pengajar*

ABSTRACT

Limited teacher readiness before conducting learning activities is one of the challenges in developing teacher quality in pesantren settings. This condition indicates the need for internal development programs that provide teachers with subject knowledge, mentoring, and practical experience before they undertake teaching responsibilities. This study aims to describe the implementation of the Ta'hil Program at Fadlillah Islamic Boarding School, the forms of teacher development provided, supporting and inhibiting factors, and its role in teacher quality development. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the Ta'hil Program serves as a preparatory stage for teachers before teaching for one semester through material provision and deepening, guidance, mentoring, and knowledge and experience transfer from senior teachers. Supporting

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

factors include clear objectives, prepared materials, senior teacher involvement, experience transfer, and preparation time, while inhibiting factors include limited teachers with expertise in Science, Mathematics, and Islamic Astronomy. The program supports teacher preparation and professional development through collaborative learning and stronger subject mastery before classroom instruction.
Keywords: *Ta'hil Program, Teacher Quality, Teacher Development, Islamic Boarding School, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas pendidik yang melaksanakan pembelajaran. Kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap mutu pendidikan, baik secara langsung maupun melalui dukungan sarana prasarana yang memadai (Hartanto et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik melalui program pengembangan profesional berkelanjutan menjadi salah satu upaya penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas (Rahmi & Rassanjani, 2025). Dalam pelaksanaannya, pengajar memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, mulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, menguasai dan menyampaikan materi, mengelola kelas, membimbing peserta didik, hingga mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Utari et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas pengajaran berkaitan erat dengan penguasaan materi dan kemampuan pedagogis dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kualitas pengajar perlu menjadi perhatian lembaga pendidikan melalui pembinaan yang mampu memperkuat kompetensi dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Kebutuhan untuk mengembangkan kualitas pengajar tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam konteks pendidikan Islam. Pengajar tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dan pedagogis, tetapi juga perlu menunjukkan keteladanan dalam aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai keislaman. Profesionalitas pengajar Pendidikan Agama Islam tercermin melalui kemampuan melaksanakan pembelajaran, memahami kondisi peserta didik, menunjukkan karakter yang baik, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan (Hariadi et al., 2022). Karakteristik ini menjadi semakin penting di lingkungan pondok pesantren karena interaksi antara pengajar dan santri berlangsung secara intensif, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan kepesantrenan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, profesionalitas pengajar tidak hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mencakup integritas pribadi, komitmen pengabdian, serta penguasaan keilmuan agama. Hantoro et al. (2024) menegaskan pentingnya pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi bagi pendidik di pesantren salafiyah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pendidik merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan peran mereka di lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, pembinaan pengajar di pesantren perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan mengajar sekaligus penguatan karakter dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan kepesantrenan.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pembinaan tersebut idealnya tidak hanya dilakukan ketika pengajar telah menjalankan tugas pembelajaran, tetapi juga dimulai sejak tahap persiapan. Pengajar, khususnya pengajar baru atau junior, membutuhkan pembekalan agar mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan mengajar, mengelola kelas, serta menyesuaikan praktik pembelajaran dengan karakteristik lembaga tempat mereka bertugas. Pentingnya pembinaan sejak tahap awal ini sejalan dengan Tatik et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pencapaian standar profesional guru pemula dipengaruhi oleh proses induksi, pendampingan, pemberian umpan balik, dan konteks budaya sekolah. Dalam lingkungan pesantren, kebutuhan tersebut juga dapat dijawab melalui pelatihan strategi pembelajaran inovatif yang membantu memperkuat kompetensi pedagogis dan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan karakteristik pendidikan pesantren (Indana et al., 2025). Melalui pelatihan dan pembinaan yang sistematis, pengajar diharapkan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, serta keterampilan mengajar sebelum menghadapi situasi pembelajaran secara langsung. Hal ini diperkuat oleh Hasanah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisasi guru di Pesantren Darul Quran Tembung merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru menjadi sumber daya utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan demikian, pesantren memerlukan mekanisme pembinaan yang terarah dan berkelanjutan untuk mempersiapkan pengajar agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan kepesantrenan.

Salah satu bentuk pembinaan yang dapat ditemukan dalam lingkungan pesantren adalah Program *Ta'hil* atau *Ta'hilu al-Mudarrisin*. Dalam konteks pengembangan pengajar, *Ta'hil* dapat dipahami sebagai proses pembinaan dan pemantapan kemampuan pengajar sebelum atau selama menjalankan tugas pendidikan. Pembinaan ini dapat mencakup penguasaan materi, keterampilan menyampaikan pembelajaran, praktik mengajar, supervisi, serta penguatan nilai dan etika sebagai pengajar. Utari et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di pesantren dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, *micro-teaching*, kelompok Ta'hil, dan pengawasan oleh guru senior. Berbagai bentuk pembinaan tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa pengajar tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya secara tepat kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, Hazaa et al. (2025) menjelaskan bahwa program *Ta'hilu al-Mudarrisin* dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, penguatan standar etika, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pendidikan, serta peningkatan kapasitas dan spiritualitas guru melalui supervisi dan refleksi. Meskipun demikian, pelaksanaan program pembinaan semacam ini juga dapat menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan waktu (Hazaa et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Program Ta'hil memiliki relevansi sebagai mekanisme pembinaan pengajar, tetapi pelaksanaannya perlu dipahami berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan.

Konteks tersebut menjadi relevan untuk dikaji dalam pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah yang berlokasi di Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Fadlillah memadukan sistem pendidikan kepesantrenan dan pendidikan formal serta menyelenggarakan Program Ta'hil sebagai bentuk pembinaan dan pemantapan kompetensi pengajar, terutama bagi pengajar baru atau junior sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Program ini mencakup pembekalan penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, kedisiplinan, evaluasi

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

keterampilan mengajar, serta penanaman visi pendidikan pesantren. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada kesiapan pengajar dalam memahami budaya, nilai, dan visi pendidikan lembaga. Hal ini sejalan dengan Sidqi et al. (2025), yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial pengajar sesuai dengan kebutuhan lingkungan pesantren. Penguasaan materi saja belum tentu menghasilkan pembelajaran yang efektif apabila tidak disertai kemampuan mengelola kelas dan memahami karakteristik santri. Oleh karena itu, keterampilan mengajar perlu diperkuat melalui pembinaan dan supervisi yang sesuai dengan karakter pendidikan pesantren agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara profesional dan selaras dengan tujuan lembaga (Hasan et al., 2023).

Selain Program Ta'hil, berbagai penelitian telah mengkaji bentuk pembinaan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme pengajar di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan keterampilan mengajar. Dukungan tersebut antara lain terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta interaksi edukatif yang lebih aktif antara guru dan santri (Ichsan & Gozali, 2026). Sementara itu, Ekawati et al. (2022) menemukan bahwa pendampingan berbasis *Lesson Study* di madrasah membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan personal melalui perencanaan pembelajaran bersama, observasi, dan refleksi. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu untuk berkolaborasi serta kesulitan menyelaraskan tujuan pembelajaran, aktivitas kelas, dan evaluasi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kualitas pengajar dapat dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang beragam, baik melalui pelatihan berbasis kompetensi maupun pendampingan kolaboratif. Namun, karakteristik pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi dapat berbeda sesuai dengan kebutuhan pengajar dan sistem pendidikan masing-masing lembaga. Oleh karena itu, kajian terhadap Program Ta'hil perlu memperhatikan bukan hanya bentuk pembinaannya, tetapi juga bagaimana program tersebut dijalankan dalam konteks kelembagaan tertentu.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pengembangan kompetensi dan profesionalisme pengajar melalui *micro-teaching*, kelompok Ta'hil, supervisi, refleksi, pelatihan berbasis kompetensi, dan *Lesson Study*, masih terdapat ruang untuk memahami pelaksanaan Program Ta'hil secara lebih mendalam dalam konteks Pondok Pesantren Fadlillah. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai bentuk atau hasil pengembangan kompetensi pengajar, tetapi proses pelaksanaan program secara menyeluruh masih perlu dikaji berdasarkan konteks masing-masing lembaga. Secara khusus, pemahaman mengenai proses pembekalan, bentuk pembinaan, pengalaman pengajar selama mengikuti program, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang Program Ta'hil. Kebutuhan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini karena program pembinaan tidak dapat dilepaskan dari sumber daya, budaya, dan kebutuhan pendidikan di lingkungan tempat program dilaksanakan. Dengan demikian, kajian mengenai Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah diharapkan dapat memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana pembinaan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pengajar dirancang dan dilaksanakan serta bagaimana program tersebut berperan dalam mempersiapkan dan mengembangkan kualitas pengajar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program Ta'hil sebagai upaya pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah. Fokus penelitian meliputi proses pelaksanaan program dalam mempersiapkan dan membina pengajar, bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mengajar, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, serta peran Program Ta'hil dalam mendukung pengembangan kualitas pengajar. Fokus ini menempatkan Program Ta'hil tidak semata-mata sebagai kegiatan pelatihan, tetapi sebagai proses pembinaan yang berkaitan dengan kebutuhan, nilai, dan visi pendidikan pesantren.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah, mengidentifikasi bentuk pembinaan yang diberikan dalam mengembangkan kualitas pengajar, menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta mendeskripsikan peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembinaan pengajar melalui Program Ta'hil sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengembangan program pembinaan di Pondok Pesantren Fadlillah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembinaan dan pengembangan kualitas pengajar dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan internal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 23 September 2026 di Pondok Pesantren Fadlillah, Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena Pondok Pesantren Fadlillah memiliki Program Ta'hil yang digunakan sebagai bentuk pembinaan dan persiapan pengajar, khususnya pengajar baru atau junior sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan Program Ta'hil, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta peran program dalam mempersiapkan dan mengembangkan kualitas pengajar.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub sebagai informan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya mengenai pelaksanaan Program Ta'hil. Informan dipilih karena memiliki informasi mengenai tujuan, proses pelaksanaan, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta peran Program Ta'hil dalam mempersiapkan pengajar. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan program, meliputi jadwal kegiatan, materi pembinaan, perangkat pembelajaran, dokumen evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung.

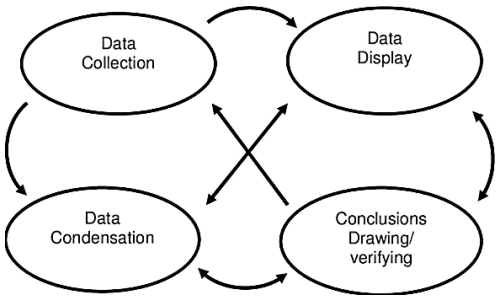
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan Program Ta'hil, kegiatan pembinaan, interaksi antara pembina dan peserta, serta aktivitas yang berkaitan dengan persiapan pengajar. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, proses

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pelaksanaan, bentuk pembinaan, pengalaman pengajar, faktor pendukung dan penghambat, serta peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan foto kegiatan yang relevan. Data dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan berlangsung sejak data mulai dikumpulkan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan berdasarkan tema, yaitu pelaksanaan Program Ta'hil, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dalam data. Alur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Miles, Huberman dan Saldana
Sumber: Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)

Gambar 1 menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan saling berkaitan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta difokuskan sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian disajikan untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang diperoleh. Proses analisis ini digunakan untuk menghasilkan temuan mengenai pelaksanaan Program Ta'hil, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta perannya dalam pengembangan kualitas pengajar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi terhadap pelaksanaan Program Ta'hil, dan dokumentasi yang tersedia. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memeriksa konsistensi informasi dan memastikan bahwa interpretasi temuan didukung oleh data yang memadai.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah menunjukkan adanya proses pembinaan yang diarahkan untuk mempersiapkan pengajar sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Program tersebut mencakup persiapan materi, pendalaman pengetahuan, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar yang lebih berpengalaman kepada pengajar yang mengikuti program. Selain itu, penelitian menemukan adanya sejumlah kondisi yang mendukung pelaksanaan program serta kendala yang berkaitan dengan ketersediaan pengajar pada bidang tertentu. Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Ta'hil menjadi bagian dari proses persiapan dan pembinaan pengajar di lingkungan Pondok Pesantren Fadlillah. Rangkuman temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Program Ta'hil

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan Program Ta'hil	Program dilaksanakan sebagai tahap persiapan pengajar sebelum menjalankan tugas mengajar selama satu semester.
2.	Bentuk pembinaan	Pembinaan dilakukan melalui pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar senior kepada pengajar yang mengikuti program.
3.	Faktor pendukung	Kejelasan tujuan program, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, transfer pengalaman, dan waktu persiapan yang tersedia.
4.	Faktor penghambat	Keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada beberapa bidang, khususnya IPA, Matematika, dan Ilmu Falak.
5.	Peran Program	Membantu mempersiapkan pengajar, memperkuat penguasaan materi, serta membangun budaya belajar dan berbagi pengalaman antarpengajar.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, pelaksanaan Program Ta'hil diawali dengan proses persiapan pengajar sebelum menjalankan tugas pembelajaran. Persiapan tersebut terutama dilakukan melalui pembelajaran dan pendalaman materi yang akan diajarkan selama satu semester. Hasil wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub menjelaskan bahwa: *"Program Ta'hil dilaksanakan sebagai persiapan bagi pengajar sebelum mulai mengajar. Persiapannya dilakukan dengan mempelajari materi yang akan diajarkan selama satu semester, sehingga guru memiliki bekal sebelum masuk ke kelas*."(Wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Ta'hil ditempatkan sebelum pengajar melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil observasi juga menunjukkan adanya proses

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pembekalan sebelum pengajar menjalankan tugas pembelajaran. Dengan demikian, data penelitian memperlihatkan bahwa persiapan pengajar dilakukan melalui proses pembelajaran materi yang akan digunakan selama satu semester sehingga peserta program memperoleh bekal sebelum melaksanakan tugas mengajar.

Proses persiapan tersebut selanjutnya berkaitan dengan bentuk pembinaan yang diberikan dalam Program Ta'hil. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembinaan dilakukan melalui pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar senior kepada peserta program. Interaksi antara pengajar senior dan peserta menjadi bagian dari kegiatan pembinaan yang memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman mengenai persiapan pembelajaran. Data observasi menunjukkan adanya interaksi antara pihak yang memberikan pembinaan dengan peserta Program Ta'hil dalam proses pembekalan dan persiapan pengajar. Transfer pengetahuan dan pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karena peserta tidak hanya memperoleh materi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman dari pengajar yang telah lebih dahulu menjalankan tugas. Proses tersebut menunjukkan adanya kegiatan belajar antarpengajar dalam lingkungan pesantren. Pengajar senior menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi peserta, sedangkan peserta memperoleh kesempatan untuk memahami materi dan persiapan pembelajaran melalui interaksi selama program.

Pelaksanaan pembinaan tersebut didukung oleh beberapa kondisi yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Program Ta'hil, yaitu kejelasan tujuan program, kesiapan materi, keterlibatan guru senior, serta tersedianya waktu bagi peserta untuk mempersiapkan materi sebelum mengajar. Informan menyampaikan: "*Yang mendukung Program Ta'hil adalah tujuan program yang jelas, materi yang sudah dipersiapkan, dan adanya guru senior yang memberikan pembinaan. Guru yang mengikuti program juga memiliki waktu untuk mempersiapkan materi sebelum mengajar.*" (Wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub, 2026).

Keterangan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya keterlibatan pengajar senior dalam proses pembinaan serta adanya kegiatan persiapan materi. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Ta'hil didukung oleh tujuan program yang jelas, kesiapan materi pembinaan, keterlibatan pengajar yang lebih berpengalaman, proses transfer pengalaman, dan waktu yang tersedia bagi peserta untuk melakukan persiapan. Faktor-faktor tersebut menjadi kondisi yang mendukung berlangsungnya proses pembinaan pengajar di lingkungan pesantren. Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan Program Ta'hil. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu, khususnya IPA, Matematika, dan Ilmu Falak. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu kondisi yang memengaruhi proses pembinaan karena tidak semua bidang pembelajaran memiliki pengajar yang dapat memberikan pendampingan sesuai dengan bidang keilmuan yang dibutuhkan. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dan menjadi bagian dari kondisi yang ditemukan dalam pelaksanaan Program Ta'hil.

Kondisi pendukung dan penghambat tersebut kemudian berkaitan dengan peran Program Ta'hil dalam mempersiapkan pengajar. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara,

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

observasi, dan dokumentasi, Program Ta'hil memberikan ruang bagi pengajar untuk mempersiapkan penguasaan materi sebelum melaksanakan pembelajaran, memperoleh pendampingan dari pengajar yang lebih berpengalaman, serta belajar melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Proses tersebut juga membentuk ruang belajar bersama antarpengajar sehingga pengalaman yang dimiliki pengajar senior dapat menjadi bagian dari proses pembinaan peserta program.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah dilaksanakan sebagai proses pembinaan yang dimulai dari persiapan materi sebelum mengajar, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman pengetahuan, pengarahan, pendampingan, dan transfer pengalaman. Pelaksanaannya didukung oleh kejelasan tujuan, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, dan waktu persiapan, sedangkan keterbatasan pengajar pada bidang tertentu menjadi salah satu kendala yang ditemukan. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa Program Ta'hil menjadi bagian dari mekanisme internal pesantren dalam mempersiapkan pengajar sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Selain wawancara dan observasi, pelaksanaan Program Ta'hil juga didukung oleh dokumentasi kegiatan. Dokumentasi pada Gambar 2 memperlihatkan adanya kegiatan Program Ta'hil yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan persiapan pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah.



Gambar 2. Kegiatan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah

Pembahasan

Pelaksanaan Program Ta'hil dalam Mempersiapkan Pengajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil merupakan bagian dari proses pembinaan yang diselenggarakan sebelum pengajar melaksanakan tugas pembelajaran. Penempatan program pada tahap persiapan ini memperlihatkan bahwa pengembangan kualitas pengajar di pesantren tidak hanya dilakukan setelah pengajar menjalankan tugasnya, tetapi juga dimulai dengan membangun kesiapan sebelum memasuki proses pembelajaran. Pembinaan sejak tahap awal tersebut menjadi penting untuk memperkecil kesenjangan antara penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya kepada peserta didik. Dengan kata lain, kesiapan mengajar tidak cukup dibangun melalui penguasaan substansi materi, tetapi juga memerlukan kemampuan mengubah pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan Alimuddin et al. (2021), yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru perlu mengintegrasikan penguasaan materi, pengetahuan pedagogis, dan praktik reflektif agar pengetahuan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nugroho et al. (2024) menjelaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu guru menghubungkan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pengetahuan pedagogis dengan penguasaan materi serta praktik nyata di kelas. Dalam konteks pesantren, keterpaduan aspek tersebut menjadi relevan karena pengajar perlu menguasai materi sekaligus menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan karakteristik lingkungan pendidikan pesantren.

Pentingnya pembinaan sejak tahap persiapan juga berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi pengajar secara menyeluruh. Hantoro et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pendidik di pesantren perlu mencakup berbagai aspek kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik dan profesional. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa persiapan sebelum mengajar merupakan bagian dari upaya membangun kapasitas pengajar, bukan sekadar memenuhi prosedur administratif. Dalam hal ini, Program Ta'hil dapat dipahami sebagai mekanisme pengembangan sumber daya manusia yang memberikan ruang bagi pengajar untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi situasi pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, pelaksanaan Program Ta'hil mencerminkan upaya pesantren untuk membangun kesiapan mengajar melalui pembinaan yang terintegrasi dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga.

Bentuk Pembinaan melalui Transfer Pengetahuan dan Pengalaman

Kesiapan pengajar yang dibangun melalui Program Ta'hil selanjutnya diperkuat melalui bentuk pembinaan yang memadukan pemberian materi, pengarahan, pendampingan, dan transfer pengalaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pengajar tidak hanya berlangsung melalui penyampaian pengetahuan secara formal, tetapi juga melalui interaksi dengan pengajar senior yang telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui proses tersebut, pengalaman praktis dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pengajar yang masih mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini sejalan dengan Ewing (2021), yang menekankan pentingnya pendampingan bagi guru pemula selama menjalani tahun-tahun awal mengajar. Kwok et al. (2021) juga menunjukkan bahwa desain program induksi dan dukungan pembimbing berperan dalam membentuk pengalaman profesional guru pemula. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pengajar yang berada pada tahap awal pengembangan profesional membutuhkan dukungan kelembagaan dan pendampingan agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam lingkungan pesantren, keterlibatan pengajar senior menjadi penting karena mereka dapat membantu pengajar memahami tuntutan pembelajaran sekaligus menyesuaikan praktik mengajar dengan karakteristik lembaga.

Selain melalui transfer pengalaman, pembinaan juga membutuhkan kegiatan yang secara langsung memperkuat pengetahuan dan keterampilan pengajar. Muhith (2021) menjelaskan bahwa penguatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi. Pelatihan berfungsi memperkuat pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendampingan memberikan arahan selama proses pengembangan kompetensi. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Program Ta'hil, kombinasi pembekalan dan pendampingan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman praktik. Artinya, proses pembinaan tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan ruang bagi pengajar untuk belajar dari pengalaman dan arahan pengajar yang lebih senior. Pola ini menjadi salah satu karakteristik penting Program Ta'hil karena pengembangan pengajar tidak hanya bergantung pada materi pembinaan, tetapi juga pada interaksi dan pertukaran pengalaman di lingkungan pesantren. Dengan demikian, transfer

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pengetahuan dan pengalaman dapat dipahami sebagai dua unsur yang saling melengkapi dalam mempersiapkan pengajar menghadapi tugas pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ta'hil

Pelaksanaan pembinaan yang menggabungkan pengetahuan dan pengalaman tersebut tidak terlepas dari dukungan sumber daya serta kondisi kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, dan kesempatan melakukan persiapan menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan Program Ta'hil. Keberadaan faktor-faktor tersebut memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara lebih terarah karena pengajar memperoleh bekal dan dukungan sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Di antara berbagai faktor tersebut, keterlibatan pengajar senior memiliki peran penting karena pengembangan profesional tidak hanya berlangsung melalui usaha individual, tetapi juga melalui interaksi dengan pihak yang memiliki pengalaman lebih luas. Ewing (2021) menjelaskan bahwa pendampingan membantu guru pemula beradaptasi dengan profesi mengajar. Sementara itu, Kwok et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan pembimbing dan struktur program induksi berkontribusi terhadap pembelajaran profesional serta keberhasilan pedagogis guru pemula. Temuan penelitian terdahulu tersebut memperkuat pemahaman bahwa dukungan kelembagaan perlu disertai pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pengajar. Dalam konteks pesantren, keterlibatan pengajar senior dalam Program Ta'hil dapat menjadi sarana untuk memfasilitasi transfer pengalaman secara langsung sekaligus membantu pengajar memahami tuntutan pembelajaran di lingkungan lembaga.

Meskipun demikian, dukungan kelembagaan belum sepenuhnya menghilangkan kendala dalam pelaksanaan pembinaan. Temuan penelitian mengenai keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu menunjukkan bahwa keberadaan program belum dengan sendirinya menjamin tersedianya pendampingan yang memadai untuk seluruh bidang pembelajaran. Ketersediaan sumber daya manusia dengan kompetensi yang sesuai tetap diperlukan agar pembinaan dapat menjawab kebutuhan setiap bidang keilmuan. Kondisi ini sejalan dengan Hantoro et al. (2024), yang menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pendidik di lingkungan pesantren sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan Program Ta'hil perlu memperhatikan kesesuaian antara kompetensi pembina dan bidang pembelajaran yang membutuhkan pendampingan. Pemetaan kompetensi pengajar dapat menjadi salah satu langkah untuk mengidentifikasi ketersediaan pembina, menentukan penugasan yang sesuai, serta menemukan bidang yang masih memerlukan penguatan sumber daya manusia. Dengan demikian, pengembangan program tidak hanya berfokus pada pemeliharaan faktor pendukung yang telah tersedia, tetapi juga pada penanganan keterbatasan agar pembinaan dapat berlangsung secara lebih merata dan terarah.

Peran Program Ta'hil dalam Pengembangan Kualitas Pengajar

Faktor pendukung dan penghambat tersebut memperlihatkan bahwa peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar berkaitan erat dengan kemampuan lembaga mengintegrasikan pembekalan, pendampingan, dan pembelajaran dari pengalaman pengajar senior. Program ini menunjukkan karakteristik sebagai mekanisme pembinaan internal yang mengembangkan kesiapan pengajar melalui proses belajar profesional di lingkungan pesantren.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Artinya, pengembangan kualitas pengajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kesiapan untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lembaga. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Sabarudin et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan *mentoring* dan pengelompokan belajar dapat membantu peserta memahami materi serta mendukung keberlanjutan pengembangan kompetensi guru. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya interaksi dan pendampingan dalam proses pengembangan profesional. Karakteristik serupa terlihat dalam Program Ta'hil melalui keterlibatan pengajar senior yang berperan dalam memberikan arahan dan membagikan pengalaman kepada pengajar yang sedang mempersiapkan diri. Dengan demikian, interaksi antarpengajar menjadi bagian penting dalam membangun proses pembelajaran profesional yang sesuai dengan konteks kelembagaan.

Peran pembinaan tersebut semakin bermakna ketika kegiatan pengembangan kompetensi dihubungkan dengan kebutuhan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran. Geletu (2026) menunjukkan bahwa pendampingan pedagogis dan *coaching* dapat mendukung pengembangan kompetensi profesional guru serta praktik pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Wicaksono et al. (2026) menegaskan pentingnya pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan didukung pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan merencanakan pembelajaran serta menerapkan metode mengajar yang bervariasi. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pembinaan pengajar akan lebih bermakna apabila pengetahuan yang diperoleh dapat dihubungkan dengan pengalaman praktik dan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks Pondok Pesantren Fadlillah, karakter internal Program Ta'hil menjadi ciri penting karena proses pembinaan memanfaatkan sumber daya dan pengalaman yang tersedia di lingkungan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan pengajar berlangsung dengan mempertimbangkan budaya, pola pendidikan, dan kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, Program Ta'hil tidak hanya berpotensi membantu pengajar mempersiapkan kemampuan mengajar, tetapi juga memberikan ruang untuk memahami karakteristik pendidikan pesantren tempat mereka bertugas.

Meskipun demikian, peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar perlu dipahami sesuai dengan cakupan bukti yang dihasilkan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa program berfungsi sebagai ruang pembekalan, pendampingan, transfer pengetahuan, dan transfer pengalaman dalam mempersiapkan pengajar. Namun, temuan tersebut belum dapat dijadikan bukti bahwa kualitas pengajar telah meningkat secara terukur karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak membandingkan kualitas pengajar sebelum dan sesudah mengikuti program. Batasan ini penting agar interpretasi terhadap hasil penelitian tetap sejalan dengan tujuan dan metode yang digunakan. Dengan demikian, kontribusi Program Ta'hil lebih tepat dipahami melalui perannya dalam menyediakan proses pembinaan profesional yang mendukung kesiapan pengajar, bukan sebagai bukti kuantitatif mengenai besarnya peningkatan kompetensi atau efektivitas program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil mengintegrasikan persiapan materi, pendampingan, transfer pengetahuan, dan transfer pengalaman sebagai bagian dari pembinaan pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah. Pola tersebut sejalan dengan Muhith (2021), yang menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi. Dalam lingkungan pesantren, integrasi berbagai bentuk pembinaan tersebut menjadi relevan karena

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pengembangan pengajar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga. Namun, keterbatasan sumber daya manusia pada bidang keilmuan tertentu menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, keberlanjutan Program Ta'hil perlu didukung oleh penguatan sumber daya pembina dan pemetaan kompetensi berdasarkan kebutuhan bidang pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu lembaga mengoptimalkan faktor pendukung sekaligus mengatasi keterbatasan yang ditemukan. Dengan demikian, Program Ta'hil dapat terus dikembangkan sebagai mekanisme pembinaan internal yang tidak hanya mempersiapkan pengajar sebelum mengajar, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengembangan profesional mereka di lingkungan Pondok Pesantren Fadlillah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah merupakan bentuk pembinaan internal yang dilaksanakan sebagai tahap persiapan pengajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Program ini dilakukan melalui pembekalan dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari guru senior kepada pengajar yang mengikuti program. Pelaksanaan program didukung oleh tujuan yang jelas, kesiapan materi, keterlibatan guru senior, transfer pengalaman, dan tersedianya waktu untuk mempersiapkan materi sebelum mengajar. Sementara itu, keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu, khususnya IPA, Matematika, dan Ilmu Falak, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Ta'hil berperan sebagai mekanisme pembinaan yang membantu mempersiapkan pengajar, memperkuat penguasaan materi, serta membangun proses belajar dan berbagi pengalaman antarguru di lingkungan pesantren. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu upaya internal lembaga dalam mendukung pengembangan kualitas dan profesionalitas pengajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang berfokus pada proses pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah, sehingga temuan belum dapat menunjukkan perubahan kualitas atau kompetensi pengajar secara terukur sebelum dan sesudah mengikuti program serta belum dapat digeneralisasikan pada pesantren lain. Oleh karena itu, pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan informan yang lebih beragam dan mengkaji pelaksanaan program dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan mengukur perubahan kompetensi atau kualitas pengajar setelah mengikuti Program Ta'hil serta membandingkannya dengan bentuk pembinaan pengajar lainnya. Dari sisi pengembangan program, Pondok Pesantren Fadlillah dapat memperkuat ketersediaan pembina sesuai bidang keilmuan dan melakukan pemetaan kompetensi pengajar agar pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Z., Tjakraatmadja, J. H., Ghazali, A., & Ginting, H. (2021). Improving pedagogical content knowledge (PCK) through a blended model of PCK and action learning. *Teacher Development, 25*(5), 622–646. https://doi.org/10.1080/13664530.2021.1935311

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

Ekawati, D., Damayanti, I. L., & Lengkanawati, N. S. (2022). Mentoring through lesson study: A collaborative way to support EFL teachers' professional development in madrasahs (Islamic schools). *International Journal of Education, 15*(2), 89–100. https://doi.org/10.17509/ije.v15i2.32853

Ewing, L.-A. (2021). Mentoring novice teachers. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning, 29*(1), 50–69. https://doi.org/10.1080/13611267.2021.1899585

Geletu, G. M. (2026). The effects of pedagogical mentoring and coaching on primary school teachers' professional development practices and students' learning engagements in classrooms in Oromia regional state: Implications for professionalism. *Education 3–13, 54*(1), 186–202. https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2293209

Hartanto, T. M. B., Susanto, N., Saputra, N., Abdussyukur, & Kartiko, A. (2023). The influence of teacher professional competence on education quality through infrastructure as an intervening variable. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 3*(2), 245–260. https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.269

Hasan, M., Patimah, S., & Rinaldi, A. (2023). Professional competence of educators in Islamic boarding schools: Training and supervision. *Journal of Advanced Islamic Educational Management, 3*(2). https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i2.17229

Hasanah, U., Tanjung, R. S., Marsyeli, M., Widyana, T., Habib, F., & Alamsyahdana, A. (2022). Pengembangan profesionalisasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Darul Quran Tembung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(18), 615–623. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2675

Hantoro, R. R., Yamin, M., & Rosadi, K. I. (2024). A competency-based analysis of human resource development among educators at Salafiyah Islamic boarding schools. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(2), 195–212. https://doi.org/10.14421/manageria.2024.92-06

Hariadi, B., Sodig, M., & M, N. F. (2022). Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Sidoarjo. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 12*(2), 138–158. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/401

Hazaa, Z. M., Aziz, A., Abidin, Z., Tumangger, M., & Gunawan, I. (2025). Strengthening teacher development in pesantren: The role of human resource management practices in Ta'hilu al-Mudarrisin. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(4), 1174–1187. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i4.10720

Ichsan, R., Surip, & Gozali, L. (2026). Peran pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran serta pengajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner, 10*(4), 317–322. https://sejurnal.com/pub/index.php/jpii/article/view/2697

Indana, S., Dayu, D. P. K., Ainiyah, N., Ichsan, M., Pratiwi, D. S., & Maladona, A. (2025). Professional development of teachers in Islamic boarding schools through training in literacy-based innovative learning strategies. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 263–273. https://doi.org/10.58723/dikdimas.v4i3.547

Kwok, A., Mitchell, D., & Huston, D. (2021). The impact of program design and coaching support on novice teachers' induction experience. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning, 29*(2), 167–194. https://doi.org/10.1080/13611267.2021.1915542

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications. https://study.sagepub.com/miles3e

Muhith, A. (2021). Model of strengthening the pedagogic competence of Islamic religious education teachers in improving the quality of education in junior high schools in Jember Regency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(1), 125–144. https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-07

Nugroho, K. Y., Anwar, C., & Hartono, H. (2024). Social constructivist mentoring program to support teacher professional development: An action research approach. *The Qualitative Report, 29*(5), 1416–1436. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6634

Rahmi, I., & Rassanjani, S. (2025). Enhancing teacher quality in Indonesia: The impact of teacher professional development on achieving Sustainable Development Goal 4.c. *Social Sciences & Humanities Open, 12*, Article 102123. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102123

Sabarudin, Mubin, M. N., Kim, M., & Fauziah, A. (2023). Cluster-mentoring for sustainable competency: A case study of PTK training for Islamic education teachers in junior high schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(1), 51–65. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6720

Sidqi, M. H., Taufiqurrochman, R., & Ifawati, N. I. (2025). Continuous professional development strategy in improving the competence of Arabic language teachers in Islamic boarding school. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning, 9)*(1). https://doi.org/10.33650/ijatl.v9i1.11206

Tatik, T., Nguyen, H. T. M., & Loughland, T. (2025). Exploring factors influencing Indonesian novice teachers' achievement of teacher professional standards during induction: A cultural-historical activity theory perspective. *Teaching and Teacher Education, 159*, Article 105013. https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105013

Utari, D., Harahap, R. M., & Ritonga, A. S. (2023). Kompetensi guru pesantren modern (Studi tentang pedagogical content knowledge). *Nuris Journal of Education and Islamic Studies, 3*(2), 139–146. https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.48

Wicaksono, B. K., Harris, T., & Suyitno, S. (2026). The implementation of teacher training programs to enhance pedagogical competence in elementary schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal, 5*(1), 901–904. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1586

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.16084